

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul *Membangun Keadaban Warga Negara (Civic Virtue) Melalui Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perundungan* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian melibatkan model alami atau naturalistik yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk pengembangan penelitian ke jenjang yang lebih detail dan pengalaman aktual. Sebagaimana Creswell (2015, hlm. 23) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif cocok untuk menjawab isu permasalahan yang perlu dieksplorasi secara mendetail.

Penelitian kualitatif bersifat "*emergent design*" yang berarti penelitian ini tidak memprediksi secara rinci bagaimana fenomena akan terbentuk, melainkan peneliti merespons dan berinteraksi dengan fenomena yang muncul. Dalam konteks ini, peneliti harus dapat terlibat secara langsung dengan fenomena yang diamati dan nilai-nilai yang mendominasi berdasarkan suatu kejadian (Lincoln dan Guba, 1985). Penelitian kualitatif melibatkan pencarian data hingga titik di mana data yang diinginkan telah ditemukan secara cukup menyeluruh dan terperinci. Peneliti dapat menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk informan, dan menggunakan pertanyaan yang bersifat umum.

Dalam presentasi hasil penelitian, peneliti perlu menyajikan dan menganalisis data sesuai dengan tema penelitian. Proses selanjutnya melibatkan deskripsi dan analisis kejadian, fenomena, dan permasalahan sosial yang ditemukan selama penelitian. Untuk mendukung penelitian, alat ukur digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Alat ukur ini dapat disesuaikan dengan berbagai teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Beberapa ahli menyebutkan bahwa kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena menjalankan peran manusia sebagai instrumen yang menciptakan dan memahami fenomena yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian ini memerlukan metode yang dilakukan secara mendalam dan terperinci. Selain itu, studi kasus pada penelitian ini ditujukan untuk memfokuskan kasus penelitian yang bersifat terbatas, namun dikaji secara mendalam. Rumusan masalah yang dimaksud adalah bagaimana membangun keadaban warga negara melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan. Penelitian ini memiliki sifat yang khas serta terbatas yang terkait dengan membangun keadaban warga negara melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan.

Penelitian *case study*, menurut Narbuko dan Achmadi (2007, hlm.46) merupakan pendalaman terhadap suatu *case* tertentu yang menghasilkan gambaran lengkap dan rinci mengenai kasus penelitian tersebut, mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau terkadang hanya segmen-segmen tertentu dari kasus tersebut. Oleh karena itu, penelitian studi kasus dibatasi pada *part* yang ingin diselidiki, baik secara menyeluruh maupun pada segmen-segmen khusus yang memiliki karakteristik tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan metode studi kasus karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual bagaimana program Sekolah Ramah Anak di Palembang dapat membangun *civic virtue* dan mencegah perundungan. Metode ini menghubungkan teori dengan praktik, menyediakan fleksibilitas dalam pengumpulan data, menangkap kompleksitas fenomena, dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kebijakan dan program di bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun gejala tertentu yang khas dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 29 Palembang menjadi salah satu lembaga pendidikan formal unggul tingkat menengah yang sejak lama menjadi Sekolah Ramah Anak dan sekolah percontohan program tersebut di Kota Palembang. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai antikekerasan dan perundungan dalam setiap kegiatannya.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan alamiah dan asli di lapangan. Informasi juga diperoleh melalui wawancara dengan individu-individu terkait, serta melalui penelaahan dokumen dan literatur

yang mendukung. Proses ini berfokus pada pengamatan terhadap situasi dan interaksi dalam konteks membangun keadaban warga negara (*civic virtue*) melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Sebagaimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini partisipannya disebut dengan subjek penelitian. Sejalan dengan Satori yang dikutip dalam Komariah (2014, hlm.45), penelitian kualitatif terdapat konsep populasi dan sampel yang disebut sebagai subjek penelitian atau informan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive technique* karena yang menjadi partisipan adalah berdasarkan pertimbangan tertentu sebagaimana yang dijelaskan dalam Sugiyono (2020, hlm.289). Pertimbangan ini didasarkan karena subjek penelitian yang dipilih adalah *stakeholder* yang berkompeten dan terlibat dalam program Sekolah Ramah Anak. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini guna memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Unsur	Nama (Inisial)	Jabatan
1.	Penanggung jawab dan Pendidik di Sekolah	Hernawati, S.Pd., M.Si (HW)	Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Palembang
		Reni Gustini, S.H. (RG)	Guru Pendidikan Pancasila SMP Negeri 29 Palembang
		Anna, S.Pd. (AN)	Koordinator Guru BK SMP Negeri 29 Palembang
2.	Keamanan dan operasional sekolah	Hasan Dzulkifli (HD)	Penjaga Keamanan atau Satpam SMP Negeri 29 Palembang
		Kartini (KR)	Petugas / Penjual Kantin SMP Negeri 29 Palembang
3.	Ahli dan Praktisi Pendidikan Kewarganegaraan	Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd. (MM)	Guru Besar / Ketua Prodi jenjang S2 PKN Universitas Negeri Yogyakarta

Mariyani, S.Pd., M.Pd Dosen / Kepala Lab PKn
Universitas Sriwijaya

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dengan melibatkan subjek-subjek penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait dengan implementasi dan dampak dari program Sekolah Ramah Anak dalam membangun keadaban warga negara dan mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 29 Palembang. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang sejak lama menerapkan secara aktif program Sekolah Ramah Anak pada jenjang SMP di Kota Palembang. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama atau kunci (*key instrument*) dalam proses pengumpulan dan interpretasi data dengan mengikuti pedoman wawancara dan daftar *checklist* sebagai panduan. Dalam penelitian tentang membangun keadaban warga negara melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara mendalam. Peneliti mengasumsikan bahwa pemahaman tentang interaksi sosial, emosi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam ucapan dan tindakan responden hanya dapat dipahami oleh manusia. Peneliti bertindak sebagai pencipta interpretasi berdasarkan observasi dan pengalaman pribadinya di lapangan.

Sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tentunya tidak melakukan pengukuran melainkan eksplorasi, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), Sugiyono (2020, hlm. 294) menjelaskan bahwa sebagai *human instrument*, fungsi peneliti adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

SISKA DAMAYANTI, 2024

MEMBANGUN KEADABAN WARGA NEGARA (CIVIC VIRTUE) MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 29 PALEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan, yaitu ke SMP Negeri 29 Palembang untuk melakukan pengumpulan data, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, analisis dan menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Tidak hanya itu, peneliti juga memanfaatkan beberapa perangkat atau alat bantu yang mendukung untuk memfasilitasi proses pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah disusun, di antaranya adalah *notebook* untuk mencatat berbagai hal penting dalam pengumpulan data, *recorder* (alat perekam) untuk merekam selama wawancara, serta kamera ponsel sebagai alat untuk mendokumentasikan subjek dan objek baik berupa foto maupun video.

Penelitian ini menyelidiki dua rumusan masalah terkait pembentukan dan pemahaman *civic virtue* dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Pertama, penelitian berfokus pada bagaimana proses pembentukan *civic virtue* di Sekolah Ramah Anak dapat membantu mencegah perundungan. Dalam penelitian ini, aspek yang diamati meliputi implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam membangun *civic virtue*, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila, guru BK, satpam sekolah, dan petugas kantin. Untuk mengumpulkan data, digunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Kedua, penelitian mengkaji makna *civic virtue* dalam konteks pencegahan perundungan. Aspek yang dieksplorasi adalah pemahaman tentang perundungan dan *civic virtue*, serta hubungan antara *civic virtue* dan pencegahan perundungan, termasuk konsep atau nilai spesifik yang dapat membantu mengurangi perundungan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan dosen serta guru besar sebagai pakar atau ahli di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini berupaya memperoleh gambaran menyeluruh tentang cara mengembangkan *civic virtue* sebagai strategi untuk mencegah perundungan di sekolah berdasarkan wawasan dari praktisi pendidikan serta pengamatan langsung dan dokumentasi yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti langsung dari studi kepustakaan serta pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Perkataan dan tindakan dari sumber yang diwawancarai atau diamati, yaitu wakil kepala sekolah, guru BK, guru Pendidikan Pancasila, guru besar serta dosen aktif bidang PKn. Selain itu, observasi berdasarkan daftar *checklist* (terlampir), serta dokumentasi secara langsung.

Data sekunder merujuk kepada data yang telah dikumpulkan dan direkam oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan tertentu yang tidak langsung terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan bisa berupa dokumen, laporan, hasil survei, basis data, artikel jurnal, atau sumber informasi lainnya yang telah diterbitkan atau diarsipkan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang peneliti dapatkan seperti data laporan kasus perundungan bersumber dari OECD PISA 2018, data laporan korban perundungan tahun 2011—2019 dan tahun 2021 bersumber dari KPAI, data korban kasus kekerasan di Indonesia bersumber dari KemenPPPA. Selain itu, data sekunder dari penelitian ini bersumber dari tata usaha dan administrasi sekolah lokasi penelitian seperti catatan administratif (catatan sekolah, catatan medis, atau catatan keuangan), serta data lainnya seperti modul ajar oleh guru Pendidikan Pancasila di lokasi penelitian.

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas. Wawancara memiliki keunggulan dibandingkan dengan angket karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung gestur narasumber saat menjawab pertanyaan, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam menilai kevalidan data. Monolog (2000, hlm. 75) mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, di mana interaksi tersebut terjadi antara pihak yang diwawancarai (*interviewee*) dan yang bertanya (*interviewer*).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semistruktur yang berarti dilakukan secara mengalir, fleksibel, dan luwes. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan informan yang diwawancarai. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dianggap akurat karena mengikuti karakteristik dan minat yang berasal langsung dari narasumber. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Proses wawancara semi-struktur ini melibatkan interaksi dan komunikasi langsung dengan informan penelitian. Pedoman wawancara pada penelitian membangun keadaban warga negara melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan ini yang berlandaskan pada pedoman pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila, koordinator guru Bimbingan dan Konseling, petugas satpam, petugas kantin, pakar Pendidikan Kewarganegaraan, dan dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru pendidikan Pancasila, guru Bimbingan dan Konseling, petugas satpam, petugas kantin dilakukan untuk menggali informasi berkaitan dengan proses pembentukan *civic virtue* di Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan. Selanjutnya, wawancara dengan guru besar selaku pakar Pendidikan Kewarganegaraan dan praktisi atau dosen aktif bidang PKn dilakukan untuk menggali informasi argumentatif berkaitan dengan konstruksi makna *civic virtue* dalam konteks pencegahan perundungan

Dalam konteks penelitian ini, tujuan penting wawancara dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh *insight* dari *stakeholders* program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 29 Palembang. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yang memahami tentang pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Dengan demikian, peneliti memilih informan penelitian utama antara lain wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila, guru BK. Lalu, dilakukan triangulasi dengan satpam sekolah dan petugas kantin sebagai informan yang mengerti lingkungan sekolah ramah anak. Selanjutnya,

wawancara juga dilakukan terhadap guru besar serta dosen aktif bidang PKn untuk memperkuat hasil temuan penelitian yang telah didapatkan agar penelitian subjektif dan tidak bias.

2. Mengidentifikasi tantangan dan kendala. Temuan wawancara juga dapat mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak dan upaya pencegahan perundungan di SMP Negeri 29 Palembang. Hal ini juga termasuk subpoin dari rumusan masalah penelitian.
3. Menyusun perspektif dan pengalaman langsung. Wawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk berbagi perspektif, pengalaman langsung, dan pandangan mereka tentang upaya membangun keadaban warga negara dan mencegah perundungan di sekolah. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak program-program tersebut pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
4. Memvalidasi temuan dan interpretasi. Hasil dari wawancara dapat digunakan untuk memvalidasi temuan dan interpretasi yang telah diperoleh dari analisis data lainnya, seperti studi dokumentasi atau observasi. Hal ini membantu memastikan keakuratan dan keberlakuan hasil penelitian.

Dengan demikian, teknik wawancara menjadi instrumen penting dalam penelitian guna mendapatkan perspektif dan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya membangun keadaban warga negara dan mencegah perundungan melalui program-program Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 29 Palembang.

3.4.2 Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk secara langsung mengamati, memerhatikan, serta meninjau keadaan, tindakan, aktivitas, prosedur, atau program yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Gunawan (2013, hlm. 51), observasi adalah kegiatan yang memerlukan atensi yang sangat tepat untuk merekam fenomena yang timbul dan mempertimbangkan hubungan antaraspek. Satori dalam Komariah (2014, hlm. 37) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dengan demikian, teknik observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti

pergi ke lapangan, memperhatikan, dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian membangun keadaban warga negara melalui program sekolah ramah anak dalam mencegah perundungan adalah observasi pengamatan langsung. Hal ini karena penelitian mengharuskan proses mengamati secara langsung. Kemudian alasan selanjutnya, teknik ini memungkinkan peneliti secara langsung melihat dan menelaah sendiri lingkungan tempat penelitian.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peneliti juga terlibat langsung untuk mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah dan interaksi antara para pengajar, peserta didik, staf administrasi, maupun staf pendukung dalam membangun keadaban (*civic virtue*) dalam mencegah perundungan.

Dalam konteks penelitian ini, observasi berperan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Mengamati implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 29 Palembang secara langsung, mencakup pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah, interaksi antara siswa-guru, siswa-siswa, siswa-staf pendukung lainnya, serta dinamika lingkungan sekolah.
2. Mengevaluasi efektivitas program. Dengan mengamati langsung pelaksanaan program, peneliti dapat mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, mengurangi kasus perundungan, dan memperkuat ikatan komunitas di lingkungan sekolah.
3. Mendukung validitas data. Observasi secara langsung memberikan data faktual dan kontekstual yang dapat mendukung validitas temuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara atau studi dokumentasi.

Dengan demikian, observasi menjadi alat yang kuat dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai program-program Sekolah Ramah Anak yang berkontribusi dalam membangun keadaban warga negara dan mencegah perundungan di lingkungan SMP Negeri 29 Palembang.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber, seperti catatan dan dokumen. Proses ini sebenarnya telah dimulai sejak penyusunan proposal penelitian dan berlangsung hingga tesis selesai, lalu diakhiri dengan penulisan laporan akhir. Menurut Ridwan (2012, hlm. 80), teknik dokumentasi mencakup pengumpulan data di lapangan melalui buku yang relevan, undang-undang, dan dokumentasi visual seperti kegiatan foto. Noor (2011, hlm. 91) juga menyatakan bahwa data yang memiliki posisi *urgent* dalam penelitian adalah data dokumentasi, seperti catatan harian dan laporan. Studi dokumentasi memiliki tujuan untuk mendapatkan data berjenis sekunder yang memiliki kaitan dengan membangun keadaban warga negara melalui program Sekolah Ramah Anak dalam mencegah perundungan.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan membangun keadaban (*civic virtue*) dalam mencegah perundungan pada lingkungan Sekolah Ramah Anak, seperti profil sekolah, foto-foto kegiatan di sekolah, catatan atau data pelanggaran siswa.

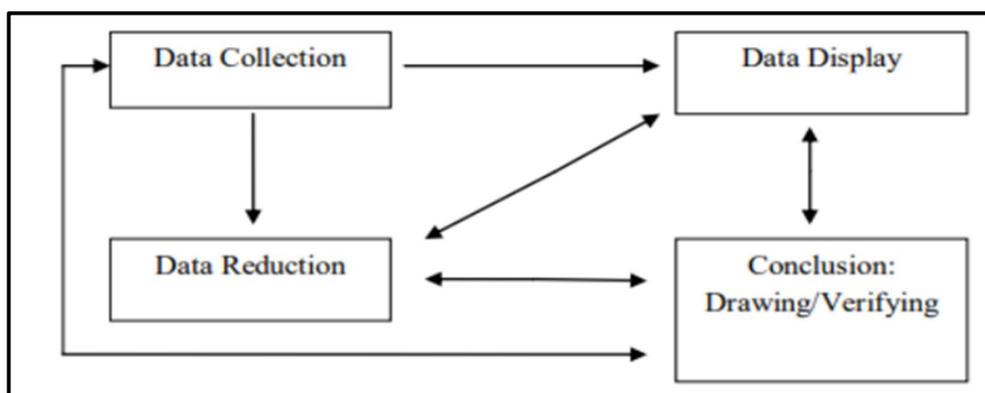
Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Mendapatkan informasi pendukung, termasuk keadaan subjek penelitian termasuk pendidik, dan kondisi peserta didik, profil sekolah, sistem pembelajaran sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta data pendukung seperti data statistik terkait dengan perundungan di sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya.
2. Mengidentifikasi temuan terdahulu dalam upaya mencegah perundungan dan membangun keadaban warga negara melalui program-program Sekolah Ramah Anak.
3. Menyusun kerangka teoritis, termasuk dalam pemahaman konsep keadaban warga negara, prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan, dan pendekatan efektif dalam mencegah perundungan di sekolah.

Dari uraian tersebut, teknik studi dokumentasi akan membantu memperkuat landasan penelitian, memberikan konteks yang lebih luas untuk pemahaman topik, serta memperkaya analisis dan interpretasi hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan ketika data telah terkumpul dan dikelola oleh peneliti untuk menemukan kesimpulan akhir berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada analisis data ini, agar terwujudnya *novelty* (kebaruan penelitian) yang menjadi target dari penelitian ini adalah terkonstruksinya makna program sekolah ramah anak yang membangun keadaban warga negara dalam mencegah perundungan dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini, berfokus pada Teknik dari Miles and Huberman yang memaparkan bahwa analisis data kualitatif meliputi reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Deskripsi analisis data penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

(Sumber: Teknik Analisis Data, Miles & Huberman)

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014, hlm. 56), aspek utama dalam penelitian adalah analisis data, yang melibatkan reduksi data. Reduksi data mengacu pada kegiatan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada pemilihan dan penyederhanaan catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian untuk mencapai kebenaran data. Selama tahap ini, peneliti diharapkan menyajikan data yang telah diperoleh. Proses reduksi

SISKA DAMAYANTI, 2024

MEMBANGUN KEADABAN WARGA NEGARA (CIVIC VIRTUE) MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENEGAH PERUNDUNGAN: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 29 PALEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data melibatkan pemilihan elemen-elemen penting yang sesuai dengan aspek permasalahan, sehingga tema dan pola penelitian dapat diidentifikasi oleh peneliti maupun peneliti berikutnya. Reduksi data dapat dilakukan sepanjang penelitian di lapangan hingga tahap akhir penyusunan laporan. Tujuan utama dari proses ini adalah memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan bagian-bagian penting dari data yang dianalisis, berdasarkan catatan literatur dan wawancara di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pola penelitian dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang mendasari pokok penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman (2014, hlm. 76) menganggap bahwa penyajian data adalah langkah yang wajib dilakukan karena memungkinkan penarikan kesimpulan terhadap tindakan. Setelah mereduksi data, peneliti harus menyajikan data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Penyajian data ini melibatkan penggabungan data yang telah direduksi sebelumnya, dengan bentuk penyajian dalam penelitian kualitatif berupa narasi.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan

Proses verifikasi akan dilakukan berdasarkan hasil pemaparan data display. Kesimpulan akan ditarik melalui beberapa tahapan. Pertama, penarikan kesimpulan bersifat sementara, di mana jika ditemukan data tambahan, verifikasi akan dilakukan dengan meninjau ulang data yang telah diperoleh sebelumnya. Kedua, verifikasi data dapat dilakukan dengan mengajukan permohonan pertimbangan kepada pihak lain yang terlibat dalam penelitian. Ketiga, merumuskan kesimpulan akhir untuk melihat hasil temuan dari penelitian. Setelah proses pengambilan keputusan, proses verifikasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang telah diambil agar dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Miles dan Huberman (2014, hlm. 43) menekankan bahwa proses penarikan kesimpulan bertujuan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, dan hasilnya harus terverifikasi untuk memastikan kebenaran temuan secara ilmiah. Analisis data merupakan langkah kunci untuk menilai kualitas penelitian, di mana teknik

SISKA DAMAYANTI, 2024
MEMBANGUN KEADABAN WARGA NEGARA (CIVIC VIRTUE) MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 29 PALEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang diajukan dan menguji kebenarannya dalam konteks kualitatif (Given dan Lisa, 2008, hlm. 90).

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diterima oleh semua pihak, validasi pada penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui perpanjangan observasi, triangulasi, kontinuitas pengamatan, optimalisasi referensi, dan *member check*. Teknik keabsahan data pada penelitian ini diimplementasikan melalui:

1. Pengamatan Kontinuitas

Pengamatan berkelanjutan ini dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku subjek dan realitas di lapangan, yang merupakan upaya mengetahui konsistensi tindakan dan perkataan dari subjek penelitian. Dengan memperhatikan ketekunan dalam pengamatan, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mencerminkan keadaan alami setelah data dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dan memahami secara lebih dalam kevalidan dan akurasi data yang telah terhimpun, sehingga memperkaya analisis dan interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

2. *Member check*

Member check merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti dengan membandingkannya dengan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh para informan. Dalam penelitian ini, peneliti aktif melibatkan subjek penelitian setelah menyelesaikan proses pengumpulan data lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diungkapkan dalam laporan penelitian mencerminkan dengan tepat pandangan, pengalaman, dan pemahaman yang autentik dari informan yang terlibat. Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, serta menghormati sudut pandang dan pengalaman individu yang terlibat dalam studi.

3. Melakukan Diskusi dengan Dosen Pembimbing

Berdialog dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian merupakan langkah yang sangat penting bagi peneliti. Melalui dialog ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan sudut pandang yang berharga dari dosen pembimbing. Dengan adanya interaksi ini, peneliti dapat menerima kritik dan saran yang konstruktif dari dosen pembimbing terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat membantu peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut sehingga menjadi lebih komprehensif dan berkualitas. Dengan demikian, dialog dengan dosen pembimbing tidak hanya sebagai bentuk tanggapan terhadap hasil penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang penting dalam penelitian, di mana berbagai sumber data atau metode digunakan untuk mengonfirmasi temuan atau hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi melibatkan komparasi hasil yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode, seperti wawancara dengan berbagai pihak terkait (seperti wakil kepala sekolah, guru, akademisi dan praktisi PKn), studi dokumentasi, dan observasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan keakuratan dan keberlakuan temuan penelitian, serta untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data atau metode saja. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian dan meningkatkan validitas serta reliabilitas penelitian secara keseluruhan.